

PERAN ADOPSI TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN KERJA MUMPRENEUR DI PULAU LOMBOK

Logi Mulawarman*¹

¹ Universitas Jambi

E-Mail:

¹ logimulawarman@unja.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis peran adopsi teknologi dalam meningkatkan kepuasan kerja mumpreneur di Pulau Lombok. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 10 informan dan dianalisis secara tematik menggunakan NVivo. Hasil penelitian menunjukkan lima tema utama: kemudahan usaha, fleksibilitas dan keseimbangan peran, peningkatan motivasi dan kepuasan kerja, penguatan pengetahuan manajerial, serta akses jejaring bisnis. Adopsi teknologi terbukti mempermudah aktivitas bisnis dan meningkatkan kepuasan kerja, meskipun literasi digital yang terbatas masih menjadi hambatan. Penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur kewirausahaan perempuan berbasis teknologi serta memberikan implikasi praktis bagi strategi pemberdayaan mumpreneur di Lombok.

Corresponding Author:

Logi Mulawarman, logimulawarman@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

adopsi teknologi;
kepuasan kerja;
mumpreneur

Article History

Submitted:

02-09-2025

Accepted:

07-10-2025

Published:

08-10-2025

1. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis dan kewirausahaan. Transformasi digital memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan produktivitas, memperluas jaringan pasar, serta mengelola bisnis secara lebih efisien (Alfiansyah et al., 2025; Khairi et al., 2025; Maria et al., 2024). Perubahan ini dimanfaatkan oleh berbagai kelompok wirausaha, salah satunya adalah mumpreneur, yakni para ibu yang menjalankan usaha sekaligus tetap memegang peran domestik sebagai pengelola rumah tangga dan pendidik anak (Mulawarman, 2024).

Peran ganda yang dijalankan oleh mumpreneur menuntut adanya strategi khusus agar mereka mampu menyeimbangkan aktivitas keluarga dengan usaha yang digeluti (Luomala, 2018; Mulawarman et al., 2020). Dalam konteks ini, adopsi teknologi menjadi faktor kunci yang tidak hanya mendukung keberhasilan usaha, tetapi juga meningkatkan kepuasan kerja. Pemanfaatan teknologi memberikan peluang bagi mumpreneur untuk bekerja lebih fleksibel tanpa harus mengorbankan tanggung jawab keluarga. Hal ini relevan dengan temuan Agussani (2020) yang melaporkan bahwa sekitar 60% UMKM di Indonesia dimiliki oleh perempuan, serta Lidwina (2020) yang menemukan bahwa 77% perempuan Indonesia mampu menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan rumah tangga secara efektif.

Kondisi serupa juga terlihat di Pulau Lombok, di mana mumpreneur berkontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Potensi pariwisata dan kekayaan produk lokal Lombok membuka peluang

<https://e.journal.titannusa.org/index.php/economist>

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer terhadap 1000 artikel terdahulu di atas, ditemukan adanya kekosongan riset (research gap) pada keterkaitan antara istilah “kepuasan kerja”, “teknologi”, dan “mumpreneur”. Hasil visualisasi peta jaringan menunjukkan bahwa ketiga istilah tersebut belum memiliki koneksi langsung, melainkan muncul dalam kluster penelitian yang berbeda: “kepuasan kerja” banyak dikaji dalam konteks organisasi dan sumber daya manusia (Alsafadi & Altahat, 2021; Savaneviciene & Stankeviciute, 2011; Bastida et al., 2018), “teknologi” dominan pada kajian transformasi digital dan inovasi bisnis (Bresciani et al., 2021; Noor & Omar, 2024; Ameen et al., 2024), sementara “mumpreneur” lebih sering dikaitkan dengan isu kewirausahaan perempuan dan keseimbangan peran ganda (Khan & Rowlands, 2018; Nasir & Shamim, 2025; Rodrigues et al., 2022). Tidak adanya keterhubungan konseptual dan empiris antara ketiganya menandakan bahwa penelitian mengenai peran adopsi teknologi dalam meningkatkan kepuasan kerja mumpreneur masih terbatas dan jarang dieksplorasi. Hal ini menjadi peluang penelitian baru untuk mengisi celah keilmuan dengan mengintegrasikan ketiga konsep tersebut, khususnya dalam konteks lokal seperti Pulau Lombok, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis sekaligus praktis terhadap pengembangan literatur kewirausahaan perempuan berbasis teknologi.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana adopsi teknologi dapat berperan dalam meningkatkan kepuasan kerja mumpreneur yang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pelaku usaha. Meskipun teknologi telah banyak dikaji dalam konteks inovasi bisnis dan kepuasan kerja sering dibahas dalam studi manajemen sumber daya manusia, namun keterkaitan keduanya dalam perspektif mumpreneur masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian untuk mengisi kekosongan literatur, sekaligus memberikan jawaban praktis atas tantangan nyata yang dihadapi mumpreneur, khususnya di Pulau Lombok yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM berbasis lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis untuk memperkaya khazanah ilmiah, tetapi juga secara praktis bermanfaat bagi perumusan strategi pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana adopsi teknologi berperan dalam meningkatkan kepuasan kerja mumpreneur di Pulau Lombok. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi pengalaman subjektif, makna, dan strategi adaptasi para mumpreneur dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam aktivitas bisnis serta kehidupan keluarga. Informan penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih partisipan yang sesuai dengan kriteria tertentu, seperti perempuan yang menjalankan usaha sambil mengemban peran sebagai ibu rumah tangga, telah mengadopsi teknologi dalam bisnisnya, serta berdomisili di Pulau Lombok. Jumlah informan direncanakan antara 8–12 orang hingga mencapai data saturation. Penentuan jumlah informan ini berdasarkan pendapat dari Lu et al. (2024) yang telah menyintesis berbagai studi kewirausahaan dan menemukan bahwa kejenuhan data umumnya tercapai setelah 10–12 wawancara, dengan jumlah sampel penelitian berkisar antara 7 hingga 39 wawancara.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif terkait peran teknologi dalam meningkatkan kepuasan kerja. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi pandangan informan sekaligus memberikan ruang fleksibilitas dalam penggalian data. Dengan memanfaatkan software NVivo, analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik analisis tematik, meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

secara induktif. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, member checking, serta audit trail, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. RESULT AND DISCUSSION

3.1 Result

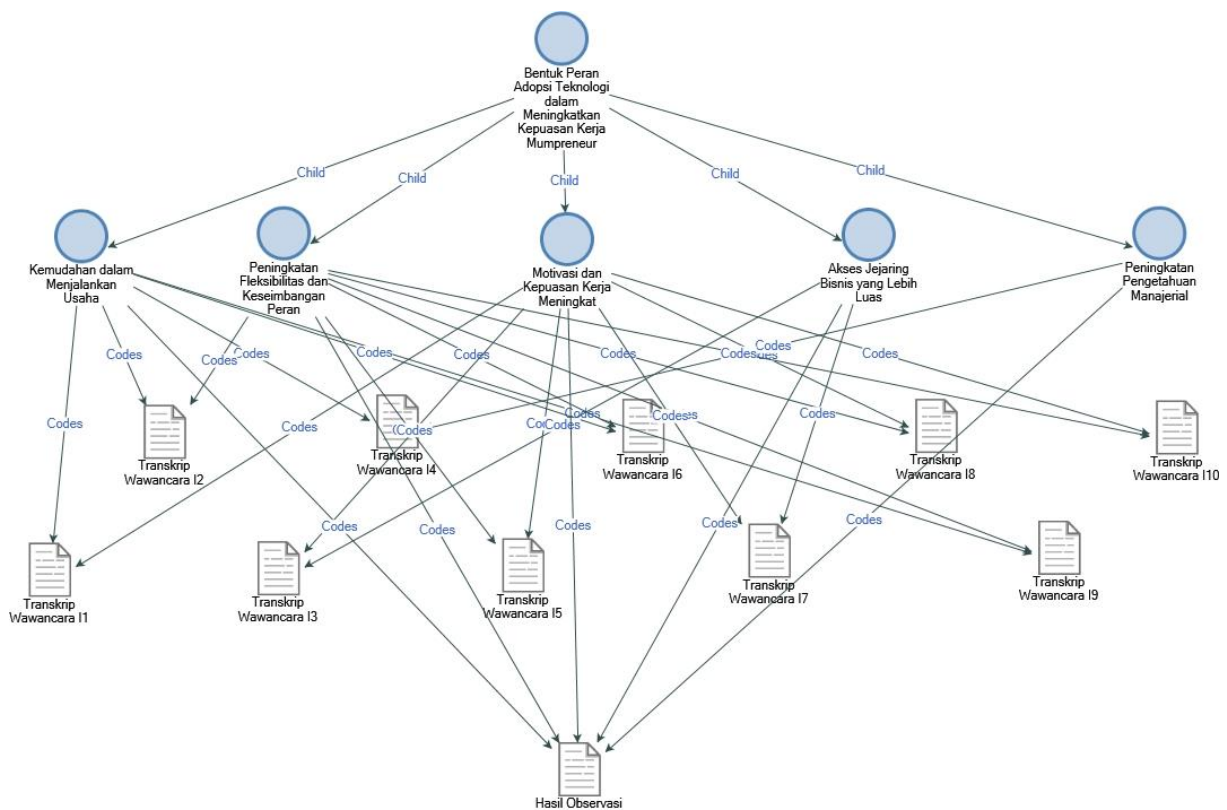
Dalam penelitian ini, 10 informan pertama yang terlibat telah menghasilkan *data saturation* atau kejenuhan data, sehingga proses pengumpulan data dihentikan. Berdasarkan wawancara mendalam dengan 10 orang mumpreneur di Pulau Lombok, ditemukan bahwa adopsi teknologi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kepuasan kerja mereka. Hasil penelitian menunjukkan adanya lima tema utama yang muncul, yaitu: kemudahan dalam menjalankan usaha, peningkatan fleksibilitas dan keseimbangan peran, motivasi dan kepuasan kerja meningkat, peningkatan pengetahuan manajerial, akses jejaring bisnis yang lebih luas. Untuk memperkuat temuan ini, berikut tabel berisi kutipan dari para informan serta visualisasi temuan menggunakan NVivo:

Tabel 1. Kutipan Wawancara Berdasarkan Tema

No	Tema	Informan	Representasi Kutipan Wawancara
1	Kemudahan dalam Menjalankan Usaha	I1	"Sekarang gampang banget jualan, tinggal posting di WA atau IG, langsung ada yang pesan."
		I2	"Kalau ada marketplace, saya nggak perlu repot keluar rumah, bisa sambil jagain anak."
		I4	"Lewat aplikasi pembayaran, saya nggak takut lagi salah hitung, semua tercatat rapi."
		I6	"Sekarang kerja rasanya lebih ringan, soalnya teknologi bantu atur stok dan kirim barang."
		I9	"Yang paling saya suka, nggak perlu sering keluar rumah, tapi jualan tetap jalan."
2	Peningkatan Fleksibilitas dan Keseimbangan Peran	I2	"Kalau ada marketplace, saya nggak perlu repot keluar rumah, bisa sambil jagain anak."
		I5	"Kalau ada order masuk malam-malam pun bisa saya atur, jadi fleksibel banget."
		I6	"Sekarang kerja rasanya lebih ringan, soalnya teknologi bantu atur stok dan kirim barang."
		I8	"Senang sekali karena hasil jualan jadi naik, uangnya bisa buat tambah kebutuhan keluarga."
		I9	"Yang paling saya suka, nggak perlu sering keluar rumah, tapi jualan tetap jalan."
		I10	"Rasanya puas, soalnya bisa kerja dari rumah tapi tetap produktif."
3	Motivasi dan Kepuasan Kerja Meningkat	I1	"Sekarang gampang banget jualan, tinggal posting di WA atau IG, langsung ada yang pesan."
		I3	"Dulu pelanggan cuma tetangga sekitar, sekarang sudah sampai luar Lombok."
		I5	"Kalau ada order masuk malam-malam pun bisa saya atur, jadi fleksibel banget."
		I7	"Pakai teknologi bikin saya lebih percaya diri, ternyata bisa bersaing juga sama toko besar."
		I8	"Senang sekali karena hasil jualan jadi naik, uangnya bisa buat tambah kebutuhan keluarga."

		I10	"Rasanya puas, soalnya bisa kerja dari rumah tapi tetap produktif."
4	Peningkatan Pengetahuan Manajerial	I4	"Ada aplikasi keuangan sih, tapi saya masih bingung cara pakainya, jadi jarang dipakai."
5	Akses Jejaring Bisnis yang Lebih Luas	I3	"Dulu pelanggan cuma tetangga sekitar, sekarang sudah sampai luar Lombok."
		I7	"Kalau soal kerja sama dengan orang lain lewat online, saya belum terlalu ngerti caranya."

Representasi kutipan wawancara di atas mengarah pada 5 tema utama yang mengilustrasikan bahwa terdapat 5 bentuk peran adopsi teknologi yang berguna untuk meningkatkan kepuasan kerja mumpreneur. Hasil observasi juga menunjukkan hal yang serupa di mana keseluruhan tema yang muncul telah berhasil diidentifikasi.



Gambar 2. Visualisasi data menggunakan NVivo

Berdasarkan table dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa 5 tema yang muncul di atas merupakan bentuk nyata dari akibat adopsi teknologi yang dilakukan oleh mumpreneur yang dapat meningkatkan kepuasan kerja mumpreneur itu sendiri. Berikut penjelasannya:

1. Kemudahan dalam menjalankan usaha

Adopsi teknologi, khususnya melalui media sosial dan aplikasi marketplace, memberikan kemudahan signifikan bagi mumpreneur dalam mengelola bisnis sehari-hari. Sebagian besar informan merasakan bahwa teknologi mempercepat proses promosi, memperluas jangkauan konsumen, dan mempermudah komunikasi dengan pelanggan. Tidak hanya itu, penggunaan aplikasi pembayaran digital juga membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi menjadi instrumen penting dalam

menciptakan efisiensi dan efektivitas usaha, sehingga mumpreneur dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga dalam menjalankan bisnisnya.

2. Peningkatan fleksibilitas dan keseimbangan peran

Peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pelaku usaha sering kali menjadi tantangan bagi mumpreneur. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi memberikan solusi melalui fleksibilitas kerja. Dengan adanya platform digital, mereka bisa memasarkan produk, melayani pelanggan, dan melakukan transaksi tanpa harus meninggalkan rumah. Kondisi ini memungkinkan mereka tetap fokus pada tanggung jawab domestik, seperti mengasuh anak, sembari tetap produktif dalam bisnis. Fleksibilitas yang ditawarkan teknologi menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan peran, sehingga mumpreneur merasa lebih nyaman dan tidak terbebani dalam menjalankan kewajiban ganda.

3. Motivasi dan kepuasan kerja meningkat

Teknologi tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga berdampak psikologis pada kepuasan kerja mumpreneur. Melalui pemanfaatan media digital, mereka berhasil memperluas jaringan pelanggan hingga keluar daerah, meningkatkan penjualan, dan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Keberhasilan ini memberikan rasa percaya diri dan kebanggaan, karena mereka mampu membuktikan bahwa bisnis rumahan juga bisa bersaing dengan usaha yang lebih besar. Peningkatan penghasilan dan pengakuan sosial menjadi sumber motivasi, yang pada akhirnya menumbuhkan kepuasan kerja sekaligus semangat untuk mengembangkan usaha lebih jauh.

4. Peningkatan pengetahuan manajerial

Meskipun teknologi membuka akses terhadap berbagai informasi dan perangkat manajemen usaha, sebagian besar mumpreneur mengaku belum maksimal dalam memanfaatkannya. Aplikasi pencatatan keuangan, kursus online, maupun platform pelatihan digital masih jarang digunakan secara optimal karena keterbatasan literasi digital maupun kebiasaan lama yang lebih manual. Hal ini menunjukkan bahwa peran teknologi dalam meningkatkan kapasitas manajerial mumpreneur belum sepenuhnya dirasakan. Dengan demikian, diperlukan pendampingan dan pelatihan yang lebih intensif agar teknologi dapat benar-benar menjadi sarana peningkatan kemampuan manajerial yang mendukung keberlanjutan usaha.

5. Akses jejaring bisnis yang lebih luas

Secara teoretis, teknologi memungkinkan mumpreneur membangun jaringan bisnis yang lebih luas melalui kolaborasi online, komunitas digital, maupun kerja sama lintas wilayah. Namun, hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar informan belum memanfaatkan peluang ini secara maksimal. Mereka lebih fokus pada penggunaan teknologi untuk penjualan langsung daripada untuk pengembangan jejaring bisnis. Keterbatasan keterampilan digital, kurangnya informasi, serta minimnya kepercayaan diri menjadi faktor penghambat. Akibatnya, peran teknologi dalam memperluas jejaring bisnis masih bersifat potensial, belum benar-benar dirasakan manfaatnya oleh para mumpreneur di Pulau Lombok.

3.2 Discussion

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa adopsi teknologi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kepuasan kerja mumpreneur di Pulau Lombok. Melalui penggunaan media sosial, marketplace, dan aplikasi pembayaran digital, para mumpreneur merasakan kemudahan dalam mengelola bisnis sehari-hari, mulai dari promosi hingga pencatatan transaksi. Temuan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM), yang menekankan bahwa kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan teknologi merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan serta kepuasan pengguna.

Selain kemudahan usaha, teknologi juga memberikan fleksibilitas bagi mumpreneur untuk menyeimbangkan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pelaku usaha. Fleksibilitas tersebut memungkinkan mereka tetap produktif tanpa harus mengorbankan tanggung jawab

domestik, misalnya dengan mengatur waktu kerja secara lebih leluasa. Hal ini selaras dengan Herzberg's Two-Factor Theory, di mana kondisi kerja yang fleksibel dapat berfungsi sebagai motivator yang mendorong munculnya kepuasan kerja.

Dampak lain dari pemanfaatan teknologi adalah meningkatnya motivasi dan rasa percaya diri mumpreneur. Keberhasilan memperluas pasar, meningkatkan penjualan, serta mendapatkan pengakuan sosial dari lingkungan menjadi sumber kebanggaan tersendiri. Faktor motivasi ini terbukti berkontribusi pada kepuasan kerja, karena para mumpreneur tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga pencapaian personal yang memperkuat peran mereka dalam keluarga dan masyarakat.

Di samping itu, adopsi teknologi juga membuka peluang peningkatan kapasitas manajerial melalui akses informasi dan penggunaan aplikasi pendukung usaha. Walaupun pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal, kecenderungan ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi instrumen penting dalam mengembangkan keterampilan manajemen bisnis. Lebih jauh lagi, teknologi juga memperluas jejaring bisnis mumpreneur melalui platform digital, meskipun belum seluruhnya dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar bagi teknologi untuk memperkuat konektivitas dan kolaborasi antar pelaku usaha.

Kesimpulannya, penelitian ini memperlihatkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu operasional, tetapi juga sebagai faktor strategis yang mampu meningkatkan kualitas kerja, keseimbangan peran, serta kepuasan hidup mumpreneur. Dengan kata lain, adopsi teknologi memberikan kontribusi ganda: meningkatkan efektivitas usaha sekaligus memperkuat aspek psikologis dan sosial dalam kehidupan mumpreneur di Pulau Lombok.

4. CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kepuasan kerja mumpreneur di Pulau Lombok. Melalui pemanfaatan media sosial, marketplace, aplikasi pembayaran, dan perangkat digital lainnya, mumpreneur merasakan kemudahan dalam menjalankan usaha, memperoleh fleksibilitas waktu, serta mampu menyeimbangkan peran ganda antara keluarga dan bisnis. Teknologi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi, rasa percaya diri, dan pencapaian kepuasan kerja, meskipun pemanfaatannya pada aspek manajerial dan pengembangan jejaring bisnis masih terbatas akibat rendahnya literasi digital.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang hubungan antara adopsi teknologi, kepuasan kerja, dan kewirausahaan perempuan, khususnya dalam konteks mumpreneur. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan berupa pelatihan literasi digital, pendampingan manajerial, serta fasilitasi jejaring bisnis agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, adopsi teknologi bukan hanya menjadi instrumen untuk meningkatkan produktivitas, tetapi juga sarana pemberdayaan perempuan yang mampu berkontribusi pada keberlanjutan UMKM dan perekonomian lokal di Pulau Lombok.

REFERENCE

- Alfiansyah, M. W., Switrayana, I. N., & Mulawarman, L. (2024). Peran Business Intelligence Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *ECONOMIST: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 13-19.
- Alsafadi, Y., & Altahat, S. (2021). Human resource management practices and employee performance: the role of job satisfaction. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 519-529.
- Ameen, N., Hoelscher, V., & Panteli, N. (2024). Exploring how mumpreneurs use digital platforms' algorithms and mechanisms to generate different types of value. *Information Systems Journal*, 34(6), 1935-1962.

- Bastida, R., Marimon, F., & Carreras, L. (2018). Human resource management practices and employee job satisfaction in nonprofit organizations. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 89(2), 323-338.
- Bresciani, S., Huarng, K. H., Malhotra, A., & Ferraris, A. (2021). Digital transformation as a springboard for product, process and business model innovation. *Journal of Business Research*, 128, 204-210.
- Hadi, M. J., & Widyaningrum, M. (2022). Pemetaan Potensi Wisata, Peluang Dan Tantangan Pengembangan Desa Wisata Pengadangan Barat, Kabupaten Lombok Timur. *Journal of Tourism and Economic*, 5(1), 32-45.
- Khairi, M., Rianto, B., Jalil, M., Juita, H., & Sudeska, E. (2025). Pengaruh Teknologi Dalam Transformasi Ekonomi Dan Bisnis Di Era Digital. *Jurnal Perangkat Lunak*, 7(1), 71-78.
- Khan, M. S., & Rowlands, C. (2018). Mumpreneurship in New Zealand: an exploratory investigation. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 38(5-6), 459-473.
- Lu, Y., Jian, M., Muhamad, N. S., & Hizam-Hanafiah, M. (2024). Data saturation in qualitative research: A literature review in entrepreneurship study from 2004–2024. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(12), 9753.
- Luomala, K. (2018). Mumpreneurs? Everyday complexities in the realm of time, money, business and motherhood. *Unpublished doctoral dissertation, Turku School of Economics, Turku*.
- Marangunić, N., & Granić, A. (2015). Technology acceptance model: a literature review from 1986 to 2013. *Universal access in the information society*, 14(1), 81-95.
- Maria, V., Rizky, S. D., & Akram, A. M. (2024). Mengamati perkembangan teknologi dan bisnis digital dalam transisi menuju era industri 5.0. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 175-187.
- Mulawarman, L. (2024). Menggali Kekuatan dan Peluang Mumpreneur: Studi Kasus pada Usaha Kecil Rumahan di Pulau Lombok. *ECONOMIST: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(4), 81-86.
- Mulawarman, L., Hasan, H., & Sharif, S. M. (2020). Motivations and challenges of women entrepreneurs: The Indonesian Mumpreneur perspective. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(06).
- Nasir, M. M., & Shamim, S. (2025). Muslim women entrepreneurs: an exploratory study of the Nigerian “Mumpreneurs” perspective. *International Journal of Organizational Analysis*, 33(2), 416-433.
- Noor, N. H. M., & Omar, N. (2024). Balancing motherhood and entrepreneurship: A phenomenological study of mumpreneur business restraining and enabling factors. *Global Business Management Review (GBMR)*, 16(1), 19-35.
- Rodrigues, M., Daniel, A. D., & Franco, M. (2023). What is important to know about mumpreneurship? A bibliometric analysis. *International Journal of Organizational Analysis*, 31(7), 3413-3435.
- Savaneviciene, A., & Stankeviciute, Z. (2011). Human resource management practices linkage with organizational commitment and job satisfaction. *Economics & Management*, 16.
- Stello, C. M. (2011). Herzberg’s two-factor theory of job satisfaction: An integrative literature review. In *Unpublished paper presented at the 2011 student research conference: Exploring opportunities in research, policy, and practice*, University of Minnesota Department of Organizational Leadership, Policy and Development, Minneapolis, MN.